

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perdagangan internasional merupakan pertukaran berbagai produk berupa barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dan dijual di pasar internasional atau luar negeri yang disebut dengan ekspor, serta pertukaran barang dan jasa yang dimasukkan dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang dinamai impor. Ekspor sangat memberikan peranan penting bagi perekonomian hal ini terjadi karena ekspor sangat mampu menghasilkan devisa bagi Indonesia. Peran pemerintah untuk meningkatkan ekspor dalam mendatangkan devisa yaitu dengan cara menciptakan skor ekspor sehingga dapat bersaing dengan produk ekspor dari negara lain, sedangkan para eksportir memiliki peran di dalam mencari dan meningkatkan pasar untuk produk ekspor. Jumlah kegiatan ekspor yang meningkat akan menyebabkan permintaan mata uang domestik naik dan nilai tukar menguat di samping itu mengakibatkan tenaga kerja terserap secara penuh yang berarti tingkat pengangguran berkurang (Agustina, 2018).

Kebanyakan ekspor Indonesia saat ini bersifat memenuhi pesanan atau order, atau menunggu pembeli datang. Strategi ekspor Indonesia masih bersifat bukan menyerang atau *struggle* ke negara lain yang menyebabkan produk Indonesia belum menuju produk ekspor yang berdaya saing. Kelemahan ini perlu diperbaiki, metode ekspor perlu diubah menjadi menyerang (*struggle*) ke negara lain (Ngatikoh & Faqih, 2020). Untuk itu para pelaku usaha harus dapat

mengembangkan produk yang lebih mempunyai daya saing. Harapannya, Indonesia dapat meningkatkan nilai ekspornya tidak hanya produk barang pertanian dan perkebunan saja melainkan dengan diversifikasi untuk komoditas industri (Rahmawati et al., 2020).

Aktivitas ekspor untuk meningkatkan pertumbuhan bagi perusahaan menjadi lebih tinggi, oleh karenanya perlu terobosan seperti bagaimana Indonesia dalam membuat kebijakan untuk mengembangkan pasarnya. Indonesia mempunyai daya saing ekspor yang kurang. Dari sisi kebijakan, ada banyak regulasi yang ditanggung oleh investor. Padahal ada daya pikat dan daya tarik yang dimiliki seperti letak geografis yang strategis dan populasi besar dengan keamanan yang stabil, ditunjang oleh keadaan perekonomian yang berkembang. Indonesia sangat perlu memiliki daya saing agar beban regulasi yang ditanggung investor sesuai, sehingga tidak menjadi beban. Karena dengan banyaknya investor yang masuk ke Indonesia maka nilai ekspor dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, penting bagi negara untuk memiliki strategi yang seimbang dalam mengelola ekspornya (Dananjaya *et al.*, 2019).

Indonesia merupakan negara berkembang yang senantiasa berupaya untuk terus memperkuat pembangunan ekonominya di segala bidang. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor primer, penentuan sektor pertanian didasarkan kepada bahan yang digunakan untuk proses produksi beserta produk yang dihasilkan. Pertanian tidak hanya menjadi sektor yang memberikan lapangan kerja penting, namun juga berperan aktif dalam mendukung aktivitas perdagangan internasional Indonesia. Ekspor utama untuk produk pertanian yaitu kelapa sawit, karet alam,

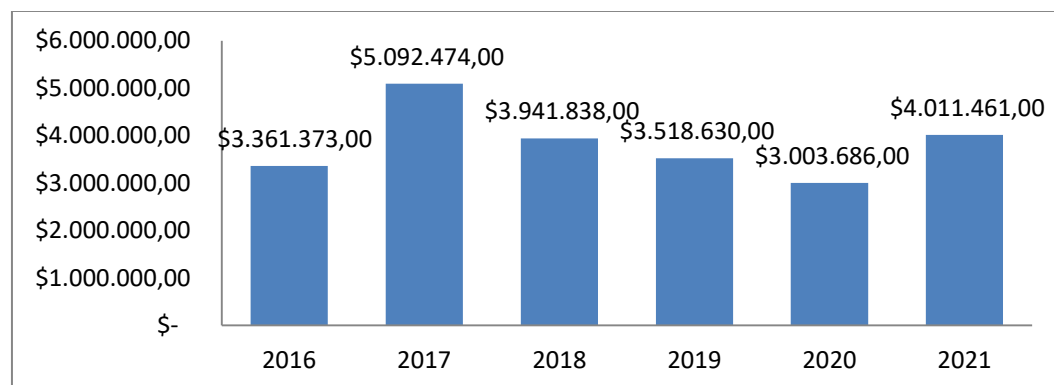
kopi, kakao, lada putih, dan udang. Produk pertanian menyumbang pendapatan nasional setiap tahunnya dan karet alam menjadi tanaman komersial setelah kelapa sawit (Ambya *et al.*, 2022).

Karet alam merupakan salah satu komoditas ekspor andalan perkebunan yang mempunyai peran sebagai penghasil devisa, karet dapat dikatakan komoditas global bernilai ekonomi tinggi. Tingginya kapasitas produksi karet alam di Indonesia disebabkan oleh lahan yang digunakan untuk tanaman karet cukup luas, selain itu iklim tropis yang ada di Indonesia sesuai dengan penanaman pohon karet. Tanaman karet dapat berproduksi sepanjang tahun di Indonesia dan hampir semua daerah di Indonesia cocok untuk ditanami karet. Karet alam dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Indonesia selain mempunyai peran sebagai penghasil devisa, karet alam memberikan manfaat yang cukup besar sebagai sumber pendapatan petani, penyedia lapangan kerja. Semakin meluasnya lahan karet maka jumlah petani dan tenaga kerja yang terlibat juga cenderung meningkat. Hal tersebut yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara produsen karet di dunia (Hidayah & Harahap, 2018).

Indonesia merupakan negara penghasil utama karet alam dunia bersama dengan Thailand dan Malaysia. Tingginya produksi karet alam Indonesia dan rendahnya konsumsi karet alam dalam negeri menjadikan Indonesia sebagai produsen dan eksportir terbesar kedua setelah Thailand. Indonesia menghasilkan 3,04 juta ton karet alam pada tahun 2021 setelah Thailand dengan produksi karet alam terbesar di dunia. Negara yang menjadi pasar ekspor karet alam Indonesia terbanyak yaitu: Amerika Serikat, Tiongkok, dan Jepang. Terdapat 10 wilayah

yang merupakan daerah penghasil karet terbesar di Indonesia dengan total komitmen sebesar 87,99% terhadap total produksi karet Indonesia sebanyak 3.630.357 ton. Wilayah terbesar yang sedang berjalan adalah Sumatera Selatan, Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Lampung, Kalimantan Tengah, Sumatera Barat, dan Bengkulu. Sampai saat ini, permintaan terhadap hasil karet alam masih tinggi dikarenakan semakin meluasnya penggunaan karet sehingga permintaan terhadap bahan baku pun meningkat.

Untuk melihat bagaimana kondisi ekspor karet alam di Indonesia dapat dilihat dari gambar berikut ini :



Sumber : Food and Agriculture Organization (FAO), 2024.

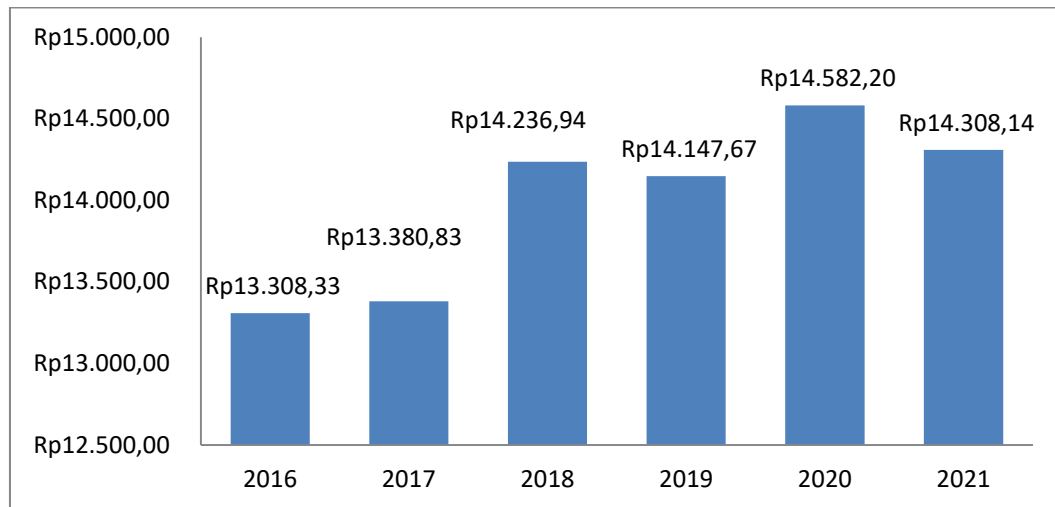
Gambar 1.1 Ekspor Karet Alam di Indonesia Tahun 2016-2021 (Juta US\$)

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa ekspor karet alam di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Ekspor pada tahun 2016 sebesar US\$ 3.361.373,00 kemudian pada tahun 2017 meningkat sebesar US\$ 5.092.474,00, dimana pada tahun 2017 merupakan tahun terbaik dikarenakan ekspor tertinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan tahun berikutnya, hal ini dikarenakan permintaan ekspor karet alam di luar negeri meningkat. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis mencapai US\$ 3.003.686,00 tahun. Berdasarkan

fenomena pada tahun 2020 terjadinya *pandemic covid-19* sehingga kegiatan ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa berkurang yang berdampak pada menurunnya tingkat ekspor. Selanjutnya setelah pandemi covid berkurang keadaan perekonomian Indonesia membaik, ekspor karet alam meningkat pada tahun 2021 sebesar US\$ 4.011.461,00. Berdasarkan data diatas menggambarkan adanya perubahan data ekspor karet alam setiap tahunnya, maka perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor karet alam Indonesia.

Kegiatan ekspor mempunyai manfaat yang besar bagi semua pihak, baik negara, pengusaha, masyarakat, atau pemerintah. Ekspor akan memperbesar kapasitas suatu negara serta menyajikan akses ke sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial. Meningkat atau menurunnya ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurs, cadangan devisa dan produksi. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi permintaan ekspor adalah nilai tukar (kurs). Ketika nilai tukar apresiasi, maka ekspor suatu negara menurun. Sebab, produk dalam negeri lebih mahal dibandingkan produk luar negeri sebaliknya jika terjadinya depresiasi nilai tukar maka meningkatkan permintaan ekspor (Hemert, 2016).

Untuk mengetahui kondisi kurs di Indonesia dapat dilihat dari gambar tersebut :



Sumber: World Bank, 2024.

Gambar 1.2 Nilai Kurs di Indonesia Tahun 2016-2021 (Rupiah/US\$)

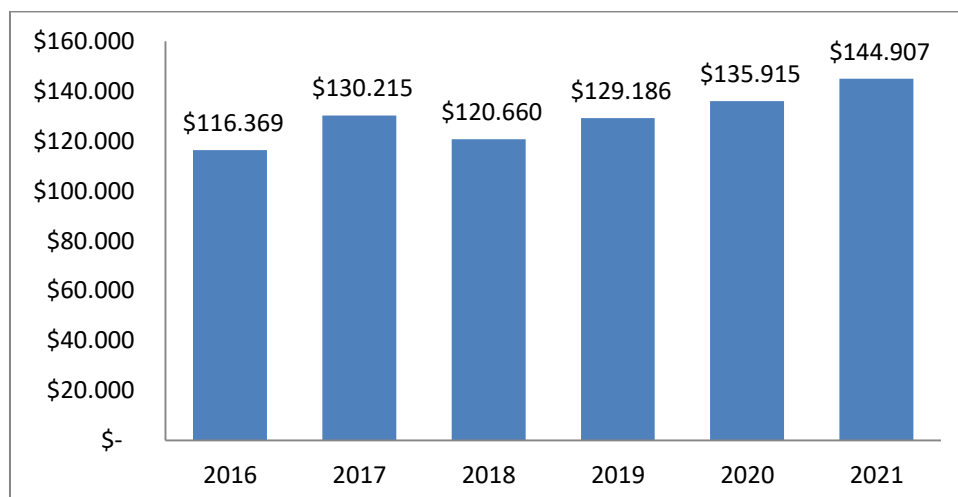
Berdasarkan Gambar 1.2 di atas dapat dilihat data kurs di Indonesia dalam enam tahun terakhir yaitu 2016-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017 hingga tahun 2018 kurs mengalami depresiasi mencapai Rp 14.236,94 yang disebabkan karena adanya ketidakstabilan ekonomi, tingginya defisit anggaran serta perang dagang antar negara-negara yang dapat mempengaruhi sentimen pasar dan kepercayaan investor. Pada tahun 2019 kurs terapresiasi sebesar Rp 14.147,67 hal ini dikarenakan adanya covid yang menyebabkan faktor global mulai mengalami krisis ekonomi. Kemudian pada tahun 2020 kurs kembali terdepresiasi sebesar Rp 14.582,20 dikarenakan pada tahun 2021 *pandemi covid-19* semakin berkembang dan menyebabkan kepanikan global sehingga aliran masuk modal asing terbatas di tengah persepsi negatif terhadap prospek perekonomian. Selanjutnya tahun 2021 kurs kembali terapresiasi sebesar Rp 14.308,14 disebabkan karena adanya peningkatan daya beli mata uang domestik, permintaan global yang kuat terhadap produk ekspor negara.

Naik turunnya kurs dalam jangka pendek dapat berpengaruh langsung terhadap harga barang-barang ekspor. Jika kurs melemah (depresiasi), maka akan mempengaruhi penawaran akan barang-barang ekspor sehingga dapat meningkatkan nilai ekspor suatu negara (Martikasari, 2022). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvaro (2019), yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap ekspor. Depresiasi mata uang suatu negara memicu harga barang-barang domestik menjadi murah bagi pihak luar negeri, apresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri (Sukirno, 2008). Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah, *et al.*, (2022), yang menyatakan bahwa volatilitas nilai tukar berdampak negatif terhadap ekspor, semakin kuat nilai tukar akan menyebabkan penurunan ekspor. Hal ini terjadi karena nilai mata uang akan dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar terhadap mata uang negara tersebut. Perubahan permintaan dan penawaran suatu mata uang yang selanjutnya menyebabkan perubahan nilai tukar disebabkan oleh banyak faktor antara lain perubahan selera masyarakat, perubahan harga barang ekspor dan impor, kenaikan harga umum (inflasi), perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Selain kurs faktor lainnya yang mempengaruhi ekspor karet alam yaitu cadangan devisa. Cadangan devisa menjadi suatu indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana suatu negara mampu melakukan perdagangan luar negeri. Hasil penjualan barang dan jasa ekspor biasanya dibayarkan melalui bank. Bank membayar nasabah eksportir dengan kurs Rupiah atau mata uang asal.

Sebaliknya, uang hasil ekspor tidak ditransfer secara fisik dari eksportir atau bank luar negeri ke bank devisa Indonesia, melainkan ditempatkan di rekening devisa bersangkutan yang berada di luar negeri. Dengan demikian, pembayaran hasil ekspor merupakan devisa karena dicatat pada rekening bank devisa yang bersangkutan pada rekening bank asing tersebut. Negara menerima pendapatan berupa devisa dari kegiatan ekspor. Semakin banyak kegiatan ekspor maka semakin banyak pula devisa yang diterima suatu negara.

Cadangan devisa mempunyai peranan penting dan merupakan indikator untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara, selain itu merupakan kunci utama suatu negara untuk dapat menghindari krisis ekonomi dan keuangan. Dampak yang ditimbulkan dari krisis ekonomi bila dilihat dari sudut pandang neraca pembayaran adalah semakin menipisnya cadangan devisa negara.



Sumber : World Bank, 2024

Gambar 1.3 Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2016-2021 (Miliar US\$)

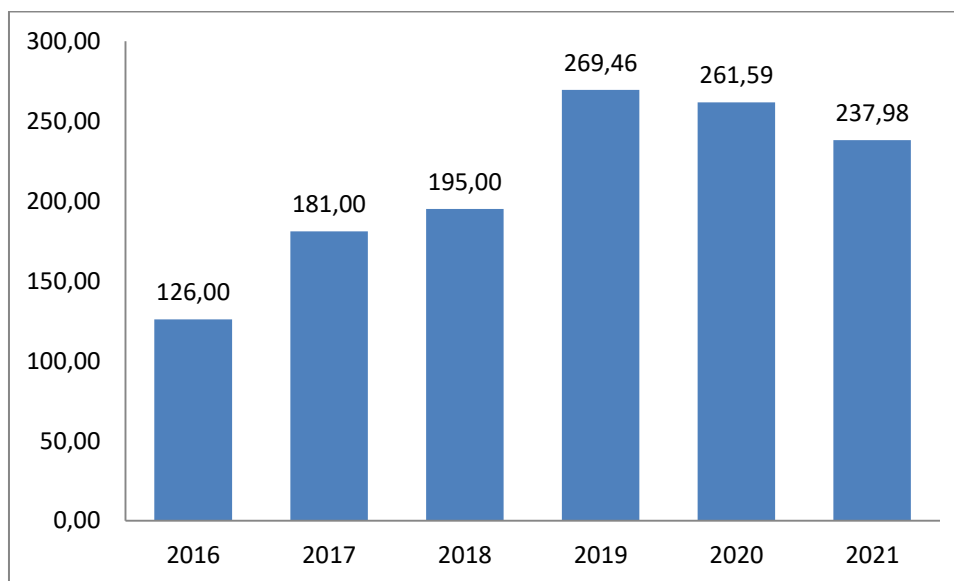
Berdasarkan Gambar 1.3 di atas dapat dilihat bahwa data perkembangan cadangan devisa di Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Pada tahun 2018 cadangan devisa mengalami penurunan sebesar US\$ 120,6 miliar disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah. Selanjutnya cadangan devisa tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan dimana tahun 2021 merupakan tahun terbaik yaitu US\$ 144,9 miliar disebabkan peningkatan barang dan jasa, kenaikan harga komoditas ekspor dan peristiwa global, seperti pemulihan ekonomi pasca *pandemi covid-19* juga dapat berkontribusi pada peningkatan cadangan devisa suatu negara.

Apabila tingkat ekspor mengalami peningkatan maka cadangan devisa yang dimiliki juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Aditya, 2017) yang menyatakan bahwa cadangan devisa berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor. Apabila Indonesia sering melakukan ekspor barang ke negara lain maka Indonesia akan memperoleh devisa dari negara pengimpor, jadi semakin banyak barang yang di ekspor maka devisa yang akan diperoleh juga semakin banyak yang merupakan salah satu pendapatan negara.

Saat produksi mengalami peningkatan maka ketersediaan produk meningkat sehingga penawaran di dalam negeri maupun luar negeri meningkat. Negara akan cenderung melakukan ekspor suatu produk apabila faktor produksi yang dimiliki negara tersebut berlimpah. Sebaliknya, jika produksi terjadi penurunan maka ekspor akan mengalami penurunan karena tidak ada barang yang ditawarkan kepada konsumen. Produksi memiliki peran penting dalam

mempengaruhi ekspor dan produksi memberikan manfaat bagi perdagangan, yang akan membuat suatu instansi atau negara sebagai pengekspor memiliki keunggulan mutlak dalam peningkatan ekspor suatu barang dan jasa.

Berdasarkan Gambar 1.4 di bawah dapat dilihat data produksi karet alam terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 126,00 ton, hal ini disebabkan karena perubahan iklim, serangan hama atau penyakit tanaman yang menyebabkan penurunan produksi karet alam. Kemudian pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan, dimana peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 269,00 ton ini merupakan tahun terbaik karena adanya permintaan dari negara luar. Selanjutnya pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan sebesar 261,00 ton tahun 2020 dan sebesar 237,00 ton tahun 2021. Penurunan produksi karet alam pada tahun tersebut disebabkan adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada fluktuasi harga komoditas dan mempengaruhi rantai pasok global dan aktivitas industri secara umum sehingga *pandemi covid-19* memberikan dampak yang signifikan terhadap produksi karet alam seperti pembatasan pergerakan, penutupan pabrik, kelangkaan tenaga kerja, dan ketidakpastian ekonomi.



Sumber: *Food and Agriculture Organization FAO (2024)*

Gambar 1.4 Produksi Karet Alam di Indonesia Tahun 2016-2021 (Ton)

Hasil penelitian dilakukan Putra & Apriliani (2022) menunjukkan produksi karet Indonesia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh semakin bertambahnya luas area lahan yang ditanam karet, peralatan tani yang maju dan minimnya gangguan penyakit jamur pohon karet yang diderita serta meningkatnya permintaan kebutuhan karet di dunia sebagai bahan bakunya sehingga produsen karet Indonesia berlomba-lomba untuk memproduksi karet yang sebanyak-banyaknya pada periode tertentu.

Pengembangan bahan baku karet alam terus dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan ekspor karet alam sebagai sumber pendapatan devisa negara Indonesia. Hal ini akan berdampak pada perekonomian Indonesia. Konsumsi karet alam Indonesia masih belum mampu menyerap seluruh produksi karet alam sehingga ekspor karet alam perlu terus ditingkatkan (Mawardi et al., 2021).

Berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan Puspitasari & Cahyadin (2014), yang meneliti tentang pengaruh *gross domestic product* (GDP) dan nilai tukar terhadap ekspor karet alam Indonesia tahun 2002-2012 menemukan hasil bahwa *gross domestic product* (GDP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor karet alam Indonesia, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor karet alam Indonesia.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wati, *et al.*, (2023) yang meneliti tentang pengaruh produksi karet dan harga karet alam Internasional terhadap nilai ekspor karet alam Indonesia tahun 2016-2021 menunjukkan hasil produksi karet berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet alam Indonesia dan harga karet alam Internasional berpengaruh positif terhadap ekspor karet alam Indonesia. Namun ada juga penelitian yang pernah dilakukan oleh Puspita & Hidayat (2015), yang meneliti tentang pengaruh produksi kakao domestik, harga kakao internasional, dan nilai tukar terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat menunjukkan hasil secara simultan variabel produksi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao, sedangkan di uji parsial menunjukkan bahwa variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor, namun variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor.

Berdasarkan dari penelitian dan fenomena yang terjadi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang **“Pengaruh Kurs, Cadangan Devisa dan Produksi terhadap Ekspor Karet Alam di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kurs terhadap ekspor karet alam di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang ?
2. Bagaimana pengaruh cadangan devisa terhadap ekspor karet alam di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang ?
3. Bagaimana pengaruh produksi terhadap ekspor karet alam di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh kurs terhadap ekspor karet alam di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Mengetahui pengaruh cadangan devisa terhadap ekspor karet alam di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengetahui pengaruh produksi terhadap ekspor karet alam di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tentunya dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu, bagi penulis adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana, serta juga menambah wawasan tentang keberagaman alat dan metode analisis data, dan juga bermanfaat untuk menambah literatur dan memperkaya kepustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktik hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

1. Menjadi acuan atau masukan bagi pengembangan ilmu ekonomi dan studi pembangunan dan menambah kajian ilmu khususnya ilmu ekonomi pertanian untuk mengetahui bagaimana strategi kreatif diterapkan dan implementasinya dalam perekonomian serta bagaimana penerapannya.
2. Sebagai referensi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.